

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP PEMILIH PEMULA  
MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG UNTUK MENENTUKAN PILIHANNYA  
DALAM PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**JAMALLUDIN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**ABSTRAK**  
**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP PEMILIH PEMULA**  
**MAHASISWA PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG UNTUK MENENTUKAN PILIHANNYA**  
**DALAM PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019**

**Oleh**  
**Jamalludin**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan Universitas Lampung dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung angkatan 2016/2017 yang berjumlah 28 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tehnik penunjang adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, penggunaan media sosial bagi pemilih pemula dapat membantu menambah informasi dan pemahaman politik sebagai bekal pemilih pemula yang berkompeten.

Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan teori budaya politik yang berkembang di masyarakat yaitu budaya politik parokial, kaula dan partisipan. Penelitian ini menunjukkan budaya politik parokial dengan persentase sebanyak 4 responden (14,28%) termasuk kedalam kategori kurang berpengaruh karena masyarakat yang apatis, pengetahuan politik rendah, kesadaran dalam berpolitik

rendah, tidak peduli dan menarik diri dari kehidupan politik. Sedangkan sebanyak 8 responden (28,57%) termasuk dalam kategori cukup berpengaruh, masyarakat memiliki pengetahuan dalam bidang politik yang cukup, tetapi dalam partisipasi politik sangat minim dan kesadaran berpolitik rendah (budaya politik kaula). Budaya politik partisipan dalam penelitian ini sebanyak 16 responden (57,14%) dalam kategori berpengaruh dengan baik, hal ini didukung oleh masyarakat yang memiliki pengetahuan politik tinggi, kesadaran dalam berpolitik tinggi, partisipasi dalam berpolitik aktif dan kontrol politik aktif. Pengaruh media sosial terhadap pembentukan sikap pemilih pemula, sebanyak 6 responden (21,42%) tidak berpengaruh, sebanyak 10 responden (35,71%) dalam kategori cukup berpengaruh dan 12 responden (42,85%) kategori berpengaruh dengan baik. Melihat analisis dan olah data menunjukkan pada angka 0,79 dimana pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa PPKn Universitas Lampung dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden tahun 2019 dapat dikategorikan kuat.

**Kata kunci :** Media sosial, sikap pemilih pemula, budaya politik

**ABSTRACT**  
**THE INFLUENCE OF SOCIAL MEDIA ON FIRST-TIME ELECTORS’  
ATTITUDES OF CIVIC EDUCATION STUDENTS IN UNIVERSITY OF  
LAMPUNG IN DETERMINING THEIR CHOICES ON THE  
PRESIDENTIAL ELECTION 2019.**

**Written by  
Jamalludin**

The aim of this study is to determine the effect of social media on the first-time electors’ attitudes of civic education students in University of Lampung in determining their choices on the presidential election 2019. A quantitative descriptive method used by researcher to gain data from 28 students of civic education in University of Lampung as the respondents. Data collection techniques used by researcher is questionnaire which supported by documentation. Based on the result of the study, it can be seen that the use of social media for the first time electors can help them to add information and political understanding as a provision for being competent first time electors.

The results obtained following the theory of political cultures that developed in society, there are parochial political culture, servant, and participant. This study shows parochial political culture with a percentage 14.28% from four respondents included in less influential category because of apathetic society, low political knowledge, low political awareness, ignorance and withdrawal from political life. At the same time, 8 respondents (28.57%) are included in a quite influential

category, people have sufficient knowledge in the political field, but in political participation is very minimal and low political awareness (servant political culture). The political culture of participants in this study are 16 respondents (57.14%) included in well influential category, supported by people who have high political knowledge, high politics awareness, active in political participation, and active in political control. The influence of social media on the forming of the first-time electors' attitudes, there are 6 respondents (21.42%) have no effect, 10 respondents (35.71%) are in moderately influential category, and 12 respondents (42.85%) have well influence category. Based on the data analysis, it shows that the number is 0.79, where the the effect of social media on the first-time electors' attitudes of civic education students in University of Lampung in determining their choices on the presidential election 2019 can be categorized into high category.

**Keywords:** social media, first-time electors' attitudes, political culture

**PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP PEMILIH PEMULA MAHASISWA  
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNIVERSITAS LAMPUNG UNTUK  
MENENTUKAN PILIHANNYA DALAM PEMILU PRESIDEN TAHUN 2019**

**(Skripsi)**

**Oleh  
JAMALLUDIN**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN  
Pada  
Program Studi PPKn  
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MEDIA SOSIAL TERHADAP SIKAP  
PEMILIH PEMULA MAHASISWA PENDIDIKAN  
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG UNTUK  
MENENTUKAN PILIHANNYA DALAM PEMILU  
PRESIDEN TAHUN 2019**

Nama Mahasiswa : **Jamalludin**

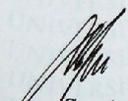
No. Pokok Mahasiswa : **1513032024**

Program Studi : **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

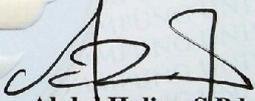
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Pembimbing I,

  
**Dr. Irayan Suntoro, M.S.**  
NIP 19560323 198403 1 003

**MENYETUJUI**  
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing II,

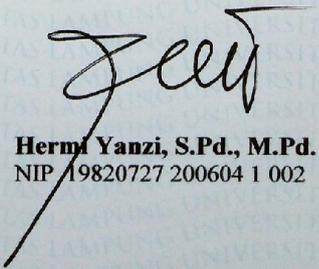
  
**Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 0005058310

2. Mengetahui

Ketua Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

  
**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 1 001

Ketua Program Studi PPKn

  
**Herma Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

**MENGESAHKAN**

## 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.**Sekretaris : **Abdul Halim, S.Pd., M.Pd.**Penguji  
Bukan Pembimbing : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**Prof. **Dr. Patuan Raja, M.Pd.**  
NIP. 19620804 198905 1 001Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 September 2019**

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PPKn

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 September 2019

Penulis



Jamalludin  
1513032024

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Jamalludin, dilahirkan di Mesuji Makmur Kabupaten Ogan Komering Ilir, pada 19 September 1996 yang merupakan putra kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Sartono dan Ibu Slamet Sutarti.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis antara lain:

1. SD Negeri 1 Kampung Baru yang diselesaikan pada tahun 2009.
2. SMP Negeri 2 Belitang III yang diselesaikan pada tahun 2012.
3. SMA Negeri 1 Belitang III yang diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri.

**MOTTO**

*“Lakukanlah yang terbaik, sehingga aku tak akan menyalahkan diriku sendiri atas segalanya”*

*(Magdalena Neuner)*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta kasih kepada :

"Kedua orang tuaku, ayah dan ibu tercinta yang selalu menjadi semangat dalam hidupku, kesabaran dan doa dalam setiap sujudmu untuk menanti keberhasilanku serta harapan disetiap tetesan keringatmu demi keberhasilanku"

Serta

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari hambatan yang datang baik dari luar maupun dalam diri penulis. Berkat bimbingan, saran serta bantuan baik moral maupun spritual serta arahan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga segala kesulitan dapat terlewati dengan baik. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Irawan Suntoro, M.S., selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I terimakasih atas bimbingan dan saran yang diberikan, saya sangat berterimakasih kepada bapak atas segala bantuan dan motivasi yang bapak berikan kepada saya sehingga saya lebih bersemangat untuk menjadi sukses seperti bapak. Segala hal menakutkan tentang bapak yang saya dengar sebelum menjadi anak PA bapak benar-benar terbantahkan setelah saya mengenal bapak selama ini dan ternyata bapak adalah pembimbing akademik terbaik dan bapak menjadi inspirasi dalam hidup saya. Saya benar-benar mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan sangat mengidolakan bapak, semoga kelak saya dapat membalas segala kebaikan yang telah bapak berikan dan semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada bapak;
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II saya yang telah banyak memberi bantuan berupa masukan-masukan terhadap skripsi saya, terimakasih atas saran dan masukannya. Terimakasih atas segala pembelajaran hidup yang bapak berikan kepada saya, bapak telah mengajarkan saya betapa manisnya buah kesabaran dan memotivasi saya untuk tidak cepat menyerah begitu saja. Banyak pelajaran hidup yang saya dapatkan dari bapak sehingga membentuk saya menjadi pribadi yang lebih

kuat dari sebelumnya, saya memohon maaf kepada bapak atas segala kesalahan saya dan semoga Allah SWT selalu melindungi bapak;

9. Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd., selaku pembahas I terimakasih atas saran dan masukan yang diberikan selama ini;
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung terimakasih atas segala ilmu yang telah diberikan, saran, serta segala bantuan yang diberikan;
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sartono dan Ibu Slamet Sutarti terimakasih atas keikhlasan, cinta dan kasih sayang, doa, motivasi, serta finansial yang tidak akan pernah terbayarkan;
12. Teruntuk Mamasku Latif Ariyadi, Adikku Siti Maesaroh untuk doa, dukungan, bantuan dan cinta kasih yang diberikan;
13. Meriana kusumastuti S.Pd terimakasih atas doa dan bantuannya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
14. Seluruh keluarga besar *Civic Education* 2015, kakak dan adik tingkat program study PPKn FKIP Universitas Lampung yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuan yang diberikan;
15. Keluarga KKN dan PPL terimakasih atas saran dan motivasi yang diberikan
16. Teman asrama nagan saka ulil, diki, sidik, fahrul anwar, terimakasih atas doa dan bantuannya
17. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyajiannya. Akhirnya penulis berharap semoga dengan kesederhanaannya skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, September 2019

Jamalludin  
1513032024

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Perumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	9

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Teori.....	12
1. Tinjauan Umum Sikap .....	12
a. Pengertian Sikap.....	13
b. Fungsi Sikap.....	13
c. Faktor Penyebab Perubahan Sikap .....	14
d. Ciri-ciri Sikap.....	14
e. Komponen Sikap .....	15
f. Pengukuran Sikap .....	15
g. Jenis Skala Sikap.....	16
2. Tinjauan Umum Pemilih Pemula.....	17
a. Pengertian Pemilih Pemula.....	17
b. Sikap Pemilih Pemula .....	18

3. Tinjauan Umum Pemilihan Umum .....	18
a. Pengertian Pemilihan Umum.....	18
b. Pengertian Pemilihan Presiden.....	19
4. Tinjauan Umum Media Sosial .....	19
a. Pengertian Media Sosial.....	19
b. Dampak Penggunaan Media Sosial.....	21
c. Peran Media Sosial.....	23
d. Macam-macam Media Sosial.....	27
e. Media Sosial dan Komunikasi Politik.....	28
f. Partisipasi Politik.....	30
g. Budaya Politik.....	33
B. Penelitian Relevan .....	35
1. Lokal .....	36
2. Nasional .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	37
D. Deskripsi .....	38
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	39
1. Tempat .....	39
2. Waktu .....	40
C. Populasi Dan Sampel .....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	40
D. Variabel Penelitian.....	42
E. Devinisi Konseptual Dan Operasional.....	42
F. Rencana Pengukuran Variabel.....	44
G. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Teknik Pokok .....	45
2. Teknik penunjang.....	46
H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	47
1. Uji Validitas .....	47
2. Uji Reliabilitas.....	47
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	59
1. Prodi Prodi PPKn.....	60
2. Visi dan Misi Prodi PPKn.....	60
3. Situasi dan Kondisi Prodi PPKn.....	62
4. Keadaan Sekolah.....	63
B. Penyajian Data .....	65
1. Sikap Pemilih Pemula .....	65
2. Media Sosial.....	74
C. Pengujian Pengaruh .....	70
1. Pengujian Pengaruh.....	90
2. Pengujian Tingkat keeratan .....	94

D. Pembahasan.....	94
1. Indikator Media Sosial .....	95
2. Indikator Sikap Pemilih Pemula.....	97

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	105
B. Saran .....	106

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Angkatan 2016/2017.....	7
2. Jumlah Sampel Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung .....	41
3. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Sampel Untuk Item Ganjil (X).....	53
4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Orang Responden diluar Sampel Untuk Item Genap (Y) .....	53
5. Distribusi Antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) Mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Dalam Menentukan Pilihanya Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 .....	62
6. Sarana Dan Prasarana Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung.....	63
7. Data Jumlah Dosen Dan Tenaga Kependidikan Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung .....	64
8. Distribusi Hasil Angket Indikator Konsisten Terhadap Tanggapan.....	65
9. Distribusi Frekuensi Indikator Usia 17-21 Tahun .....	67
10. Distribusi Hasil Angket Indikator Pengetahuan Politik .....	68
11. Distribusi Frekuensi Indikator Pengetahuan Politik .....	70

12. Distribusi Hasil Angket Pemilih Pemula .....	71
13. Distribusi Frekuensi Pemilih Pemula .....	73
14. Distribusi Hasil Angket Indikator Sumber Informasi Politik .....	74
15. Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Informasi Politi .....	76
16. Distribusi Hasil Angket Indikator Sumber Komunikasi Politik .....	77
17. Distribusi Frekuensi Indikator Sumber Komunikasi Politik .....	79
18. Distribusi Hasil Angket Pendidikan Politik .....	80
19. Distribusi Frekuensi Angket Indikator Pendidikan Politik .....	82
20. Distribusi Hasil Angket Pemilih Pemula Yang Berkompeten .....	83
21. Distribusi Frekuensi Pemilih Pemula Yang Berkompeten .....	85
22. Distributor Hasil Angket Media Sosial .....	86
23. Distribusi Frekuensi Media Sosial .....	88
24. Daftar Tingkat Perbandingan Jumlah Responden Mengenai Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya dalam Pemilu Presiden Tahun 2019 .....	90
25. Daftar Kontingensi Perolehan Data Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaran Universitas Lampung Dalam Menentukan Pilihannya Pada Pemilu Presiden Tahun 2019 .....	91

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Surat Pengajuan Judul Skripsi dan Calon Pembimbing.....	107
2. Surat Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi .....	108
3. Surat Kesiediaan Membimbing I Skripsi .....	109
4. Surat Kesiediaan Membimbing II Skripsi .....	110
5. Surat Pengesahan Susunan Komisi Pembimbing.....	111
6. Keterangan Rencana Judul.....	112
7. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	113
10. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Proposal .....	114
11. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing I .....	115
12. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas I.....	116
14. Kartu Perbaikan Seminar Proposal Pembahas II .....	117
15. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembimbing I.....	118
16 Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas I.....	119
18. Rekomendasi Perbaikan Seminar Proposal Pembahas II.....	120
20. Surat Izin Penelitian .....	121
27. Surat Balasan Penelitian.....	122
28. Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil.....	123
29. Lembar Persetujuan Seminar Hasil.....	124

30. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I.....	125
31. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing II.....	126
32. Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas I.....	127
33. Rekomendasi Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing I.....	128
34. Rekomendasi Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembimbing II.....	129
35. Rekomendasi Kartu Perbaikan Seminar Hasil Pembahas I.....	130
36. Angket Penelitian.....	131

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media sosial saat ini telah menjadi *trend* dalam perpolitikan di Indonesia, artinya bahwa media sosial dimanfaatkan dalam kegiatan pemilihan umum, khususnya dimanfaatkan sebagai alat komunikasi politik. Komunikasi politik adalah semua proses penyampaian informasi, termasuk fakta, pendapat, keyakinan–keyakinan dan seterusnya, pertukaran dan pencarian tentang itu semua yang dilakukan oleh para partisipan dalam konteks kegiatan politik yang lebih bersifat melembaga.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual bulan cahaya sakti (Nasrullah, 2015: 3). Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Media sosial dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau

dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga membentuk cara baru berkomunikasi.

Perkembangan teknologi internet dan banyak penduduk di Indonesia menggunakan internet serta mempunyai media sosial seperti *facebook dan instagram*. Hal ini menjadi jelas bahwa alat online memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan pengaturan agenda politik. Politisi, warga dan wartawan semakin mengadopsi media sosial baru seperti *Instagram dan Facebook* untuk mendukung tujuan politik mereka, baik itu untuk terlibat dengan para pemangku kepentingan lainnya dalam ruang publik politik, kampanye, menyebarkan atau mengambil informasi, atau berkontribusi terhadap perdebatan rasional–kritis.

Penelitian ini didasari oleh banyaknya berita-berita palsu yang beredar di masyarakat, karena media sosial saat ini menjadi gudangnya berita-berita palsu, apalagi mendekati pesta demokrasi Negara Indonesia orang-orang yang tidak bertanggung jawab semakin banyak menyebarkan konten-konten yang tidak baik tentang salah satu pasangan calon presiden ataupun wakil presiden. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku politik yang jumlah populasi penduduknya mencapai 265 juta, lebih dari 50% lebih merupakan pengguna internet. Indonesia menepati posisi keenam pengguna internet terbanyak di dunia ( Kominfo, 2017). Pertumbuhan pengguna internet dari tahun ke tahun selalu meningkat cukup signifikan, hal tersebut sangat berdampak pada peristiwa penyebaran berita bohong atau *hoax* yang kian marak

diperbincangkan oleh para *netizen* di Indonesia. Pihak yang menyebarkan berita *hoax* ini memiliki tujuan, salah satunya adalah untuk menggiring opini masyarakat membentuk persepsi yang salah terhadap informasi sebenarnya, sehingga informasi tersebut dapat mempengaruhi cara pandangan masyarakat yang berbeda-beda.

Bahaya yang ditimbulkan dari berita *hoax* sangat banyak, selain menimbulkan perpecahan dalam masyarakat berita *hoax* hanya membuang waktu dan uang secara sia-sia, *hoax* juga jadi sebagai pengalih isu, *hoax* sebagai sarana penipuan publik, serta *hoax* sebagai pemicu kepanikan publik. Penyebaran berita *hoax*, biasanya pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab itu melakukan suatu kebohongan dan menyebarkan informasi yang tidak benar secara sadar. Informasi yang disebar oleh pihak yang tidak bertanggung jawab itu berupa berita yang sebenarnya tidak terjadi.

Hasil *survey* tentang wabah *hoax* nasional, bahwa *channel* atau saluran penyebaran berita atau informasi yang berisi konten *hoax* tertinggi adalah dari media sosial berupa *facebook* pada urutan tertinggi sebesar 92,40%, aplikasi *chatting* 62,80%, dan situs web 34,90% (Mastel, 2017: 1). Lebih lanjut, bahwa pengaruh perkembangan teknologi bisa menjadi ancaman global termasuk di Indonesia, khususnya terkait dengan penyebaran berita bohong. Penyebaran *hoax* di media sosial dan media *online* tidaklah terjadi begitu saja tanpa kepentingan yang melatarbelakanginya. Ada kepentingan dibaliknya baik politik kekuasaan, ekonomi (industri dan bisnis *hoax*), ideologis, sentiment pribadi dan iseng. Isu politik dan SARA merupakan hal yang

paling sering diangkat menjadi materi untuk konten *hoax*. Isu sensitif soal sosial, politik, lalu suku, agama, ras, dan antar golongan, dimanfaatkan para penyebar *hoax* untuk memengaruhi opini publik, sebanyak 91,8% responden mengaku paling sering menerima konten *hoax* tentang sosial politik, seperti pemilihan kepala daerah dan pemerintahan. Tidak berbeda jauh dengan sosial politik, isu SARA berada diposisi kedua dengan angka 88,6% (Mastel, 2017: 32).

Media sosial seharusnya bisa dimanfaatkan dengan baik untuk berkampanye dan alat komunikasi dengan mudah media juga sosial bisa berkontribusi pada keberhasilan politik, Ini karena media sosial membuat kandidat dalam sebuah pemilihan bisa berinteraksi dengan para calon pemilih dengan skala dan intensitas yang tidak bisa dicapai melalui pola kampanye tradisional seperti kampanye dari pintu ke pintu, brosur, bahkan peliputan oleh media cetak dan televisi. Selain itu, biaya kampanye media sosial juga jauh lebih murah karena tidak ada biaya yang langsung diasosiasikan dengan media sosial semacam *Facebook dan instagram*. Media sosial juga unggul karena memberi kesempatan para calon pemilih untuk berdialog dua arah dengan kandidat, tidak seperti model kampanye tradisional yang cenderung searah dari kandidat ke calon pemilih. Sifat komunikasi politik antara kandidat dan calon pemilih bisa menjadi multiarah seperti dari kandidat ke pemilih, pemilih ke kandidat, atau antar pemilih.

Maka dari itu untuk meluruskan kembali peran dan manfaat media sosial pemerintah untuk memanggulangi fenomena *hoax* yang sedang terjadi pemerintah telah membentuk Badan Siber Nasional. Lembaga baru itu bertugas melacak sumber kabar *hoax* dan melindungi situs pemerintah dari serangan peretas. Menteri Koordinator bidang Keamanan dan Politik, Wiranto, mengatakan langkah itu diperlukan untuk memerangi banjirnya berita palsu di internet yang ikut mengkampanyekan kebencian. Disamping itu Pemerintah juga sedang mengupayakan percepatan penanganan *hoax*, diantaranya melalui penanganan *hoax* di media sosial salah satunya *facebook*, hal ini diungkapkan Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, pada Selasa (31/1/2017). Menurutnya bahwa perlu ada kerja sama yang lebih *intens* agar penanganannya *hoax* bisa lebih cepat. Selain menjalin kerja sama dengan *Facebook*, Kemenkominfo juga berkoordinasi dengan komunitas masyarakat dan lembaga keagamaan seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), Komunitas dan lembaga keagamaan bisa berperan mengedukasi masyarakat agar lebih cermat dalam memilah berita-berita yang beredar di media sosial. Sehingga para pemilih pemula tidak dengan mudah terpengaruh dengan penyebaran konten-konten tentang pasangan calon presiden dan wakil presiden.

Pada pemilihan presiden tahun 2019 para pemilih didominasi oleh pemilih pemula, pemilih pemula menerima informasi melalui media sosial sebagai sumber informasi utama, hal ini menjadikan perilaku pemilih pemula dengan mudah mencari informasi mengenai pemilihan presiden. Media sosial sudah menjadi saluran komunikasi politik. Namun, pesan secara parsial berpengaruh

tidak signifikan terhadap sikap pemilih pemula disebabkan sumber pesan hanya memberikan janji dan tidak ada bukti yang nyata terkait yang disampaikan. Sumber pesan adalah individu atau karakter yang menyampaikan pesan. Pemilih pemula adalah konstituen atau anggota masyarakat yang baru pertama kali mengikuti pemilihan umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perundang-undangan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 42/ 2008 tentang Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden Pasal 1 butir 21 menjelaskan bahwa yang berhak memilih dalam pemilihan umum adalah warga negara Indonesia yang telah berusia genap 17 tahun atau lebih.

Peraturan perundangan juga dijelaskan bahwa warga negara yang telah menikah meski belum berusia genap 17 tahun memiliki hak untuk memilih calon presiden. Bagi yang berusia 17-21 tahun, keikutsertaan dalam pemilu merupakan pengalaman pertama kali, subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung karena dari hasil observasi lebih dari 90% mereka menggunakan media sosial *instagram* dan *facebook*. Selain itu mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung merupakan pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun. Mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung juga memahami tentang ilmu pemerintahan dan ilmu politik yang sangat mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini. Itulah yang menjadi alasan peneliti memilih mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan salah satu program studi terkemuka di Universitas Lampung yang terletak di kota Bandar Lampung. Secara rinci jumlah mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung yang merupakan pemilih pemula dapat dilihat di tabel berikut:

**Tabel 1. Data jumlah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2017 dan 2016**

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa		Jumlah Keseluruhan
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Angkatan 2017	13	50	63
2	Angkatan 2016	15	54	69
	Jumlah	28	104	132

Sumber: Dokumentasi bagian tata usaha prodi PPKn UNILA

Penelitian melibatkan partisipasi dari mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung angkatan 2016/2017 berjumlah 132 mahasiswa, diantaranya 28 berjenis kelamin laki-laki dan 104 berjenis kelamin perempuan, mereka berusia berkisar 17 tahun sampai 20 tahun. Mahasiswa yang menjadi partisipasi penelitian ini mempunyai perangkat elektronik yang mendukung mereka dalam menggunakan media sosial untuk melihat berita-berita yang berkaitan dengan pemilihan presiden dan wakil presiden tahun 2019, dengan banyaknya konten-konten yang berkaitan dengan itu maka apakah mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk membantu menjadi pemilih yang berkompeten. Berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul : *“Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila*

*dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019”.*

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Maraknya berita palsu atau *hoak* tentang calon presiden dan wakil presiden di media sosial.
2. Pengaruh konten-kontan palsu terhadap pandangan pemilih pemula terhadap calon presiden dan wakil presiden
3. Sikap pemilih pemula
4. Media sosial *facebook, instagram..*

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar penelitian tidak terlalu luas, maka penelitian ini membatasi permasalahan hanya pada media sosial *facebook, instagram* dan sikap pemilih pemula terhadap pemilihan umum presiden 2019.

### **D. Perumusan masalah**

Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dalam menentukan pillihannya pada pemilu presiden tahun 2019.

## **E. Tujuan dan kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dalam menentukan pilihannya dalam pemilu presiden tahun 2019.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memperkaya dan mengembangkan konsep-konsep yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, khususnya ilmu pendidikan pancasila dan kewarganegaraan yang mengkaji pendidikan politik dan kenegaraan, serta masalah sosial dan kemasyarakatan

#### **b. Kegunaan Praktis**

Secara praktis penelitian ini di harapkan agar dapat digunakan sebagai :

1. Pemilih pemua : Hasil penelitian tersebut dapat memberikan pengetahuan tentang pemilih pemula yang berkompeten, sehingga tidak mudah terpengaruh dengan konten-konten di media sosial.

2. Dosen : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan usulan tambahan pengetahuan serta memperkaya khasanah ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan.
3. Program studi : Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan dan pemikiran dalam mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan media sosial

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Ilmu penelitian ini adalah ilmu pendidikan, khususnya pendidikan kewarganegaraan di bidang politik dan masyarakat untuk membentuk warga negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap dalam kebudayaan politik dan kenegaraan.

### **2. Ruang Lingkup Objek**

Objek penelitian ini adalah media sosial dan sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung angkatan 2016 dan 2017

#### **4. Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

#### **5. Waktu pelaksanaan**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari tanggal 17 april – 5 Juni tahun 2019.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Tinjauan Umum Sikap

##### a. Pengertian Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan pembawaan atau keturunan. Sikap dapat bersifat positif dan negatif, sikap positif memunculkan kecenderungan untuk menyenangi, mendekati, menerima atau bahkan mengharapkan kehadiran objek tertentu.

Sedangkan sikap negatif memunculkan kecenderungan untuk menjauhi, membenci, menghindari ataupun tidak menyukai keberadaan suatu objek. Apabila individu memiliki sikap yang positif terhadap suatu objek, maka akan siap membantu, memperhatikan, berbuat sesuatu yang menguntungkan objek itu, sebaliknya bila memiliki sikap negatif terhadap suatu objek maka akan mengecam, mencela, menyerang bahkan mebinasakan objek itu (Abu ahmadi, 2003: 153).

## **b. Fungsi Sikap**

Sikap menjadi bagian dari diri dalam kehidupan sehari-hari dan berkembang dalam diri seseorang dan cenderung dipertahankan dan sangat sulit untuk diubah, karena sudah mendasar.

Terdapat beberapa fungsi sikap (Dewi Rafiah Pakpahan, 2017: 350).

Antara lain:

1. Sikap sebagai alat untuk menyesuaikan diri. Bahwa sikap adalah sesuatu yang bersifat *communicable*, yang berarti sesuatu yang menular, sehingga dengan mudah menjadi milik bersama.
2. Sikap sebagai pengatur tingkah laku manusia.
3. Sikap sebagai alat pengukur pengalaman.
4. Sikap sebagai pernyataan kepribadian, sikap sering mencerminkan kepribadian seseorang.

Berdasarkan beberapa fungsi sikap di atas maka yang dimaksud dengan fungsi sikap adalah bagian dari diri seseorang yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari dan cenderung dipertahankan.

## **a. Faktor Yang Menyebabkan Perubahan Sikap**

Pembentukan sikap tidak datang dengan sendirinya, pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia, dan berkenaan dengan objek tertentu. Berikut ini faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perubahan sikap.

1. Pengalaman pribadi
2. Kebudayaan
3. Orang lain yang dianggap penting

4. Media masa dan media sosial
5. Institusi
6. Emosional

Perubahan sikap mereka dihadapkan pada keadaan yang berbeda dengan apa yang mereka miliki.

#### **b. Ciri-Ciri Sikap**

Sikap sebagai gejala psikologi yang sangat sulit untuk diamati. Hal ini karena sikap dipengaruhi oleh faktor yang ada dalam diri individu itu sendiri yang dapat mendorong perbuatan tertentu. Sikap memiliki perbedaan dengan pendorong-pendorong lainnya yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Oleh karena itu, untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lainnya dapat dilihat dengan ciri-ciri menurut Walgito Sebagai berikut:

1. Sikap itu dipelajari

Sikap merupakan hasil belajar, sikap dipelajari tidak sengaja dan tanpa kesadaran kepada sebagian individu.

2. Memiliki kestabilan

Sikap berawal dari dipelajari, kemudian menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui pengalaman.

3. Mersoal- *societal significance*

Sikap melibatkan hubungan antara seseorang dengan orang lain dan juga orang dengan barang atau situasi.

4. Berisi kognisi dan affeksi

Komponen kognisi pada sikap adalah berisi tentang informasi yang aktual.

5. *Approach- avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap suatu objek, mereka akan mendekati dan membentuknya, sebaliknya seseorang memiliki sikap yang *unfavorable*, mereka akan menghindarinya.

**c. Komponen Sikap**

Sikap terdiri dari tiga komponen (Mar'at, 1984: 50). Yaitu:

1. Komponen kognisi dari sikap menggambarkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu objek sikap. Pengetahuan dan Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengalaman langsung dari objek sikap tersebut dan informasi dari berbagai sumber lainnya.
2. Komponen afeksi menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap suatu objek sikap. Perasaan dan emosi tersebut merupakan penilaian, apakah baik dan buruk, disukai atau tidak disukai.
3. Komponen konasi adalah komponen ketiga dari sikap yang menggambarkan kecenderungan dari seseorang untuk melakukan tindakan tertentu yang berkaitan dengan objek sikap.

**d. Pengukuran Sikap**

Sikap seseorang berbeda atau bervariasi, baik kualitas ataupun jenisnya sehingga perilaku individu menjadi bervariasi. Pengukuran sikap dapat

dibedakan menjadi dua yaitu langsung dan tidak langsung (Mar'at, 1984: 67).

1. Secara langsung

Pengukuran sikap dimana subjek secara langsung dimintai pendapat bagaimana sikapnya terhadap suatu masalah atau hal yang dihadapkan kepadanya.

2. Secara tidak langsung

Pengukuran sikap yang dilakukan dengan cara dimana pengukuran sikap dijalankan dengan menggunakan tes.

Berdasarkan cara pengukuran sikap di atas, cara pengukuran sikap dalam penelitian ini adalah dengan cara langsung berstruktur yang dikenal dengan nama "*sumated ratings method*".

**e. Jenis-jenis skala sikap**

Skala sikap dapat diukur dengan berbagai bentuk skala (Arikunto, 1998: 182).

1. Skala Likers

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh lima respon yang menunjukkan tingkatan. Misalnya:

SS	= Sangat setuju
S	= Setuju
TB	= Tidak berpendapat
TS	= Tidak setuju
STS	= Sangat tidak setuju

## 2. Skala Jhon West

Skala ini merupakan penyederhanaan dari skala likert disusun dalam suatu pernyataan dan diikuti oleh tiga respon. Misalnya:

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

## 3. Skala pilihan ganda

Skala ini bentuknya seperti soal pilihan ganda yaitu pernyataan yang diikuti dengan pilihan alternatif pendapat.

# 1. Tinjauan Umum Pemilih Pemula

## a. Pengertian Pemilih Pemula

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya (Undang-Undang Nomor. 10 tahun 2008 tentang pemilih pemula). Orientasi pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan umum, sebagai jalan untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentan usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Pemilih pemula disebut unik karena perilaku pemilih pemula dengan antusiasme

tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme (Wardhani, 2018: 58).

Menurut Undang-Undang Nomor. 10 tahun 2008 dalam bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah setiap warga negara indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga negara indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah atau pernah kawin yang mempunyai hak pilih dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan undang-undang pemilu.

#### **b. Sikap Pemilih Pemula**

Sikap pemilih pemula merupakan suatu kecenderungan untuk secara konsisten memberikan tanggapan menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek, kecenderungan ini merupakan hasil belajar, bukan pembawaan atau keturunan berdasarkan penelitian yang terdahulu bahwa pesan secara parsial yaitu melalui media sosial dan media masa berpengaruh tidak signifikan terhadap sikap pemilih pemula disebabkan kurang menariknya isi pesan iklan politik di televisi.

## **2. Tinjauan Umum Pemilihan Umum**

### **a. Pengertian Pemilihan Umum**

Pemilihan umum (pemilu) sering juga disebut sebagai pesta demokrasi yang dilakukan sebuah negara. Pemilu menjadi kunci terciptanya demokrasi dalam sebuah negara yang menganut paham demokrasi. Pemilihan umum di Indonesia menjadi wujud nyata dari demokrasi dan

menjadi sarana bagi rakyat dalam menyatakan kedaulatan terhadap negara dan pemerintahan. Pemilu diselenggarakan dengan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Zuhairman, 2015: 7).

#### **b. Pengertian Pemilihan Presiden**

Pemilihan presiden merupakan pesta demokrasi di Indonesia, sebab pemilihan presiden menjadikan acuan keberhasilan sebuah negara dalam menganut sistem demokrasi. Pemilihan Presiden merupakan pemilihan umum untuk memilih presiden dan wakil presiden dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 (Undang-Undang Nomor 42 Tahun 2008).

### **3. Tinjauan Umum Media Sosial**

#### **a. Pengertian Media Sosial**

Media sosial saat ini sudah tidak asing lagi dikalangan remaja di dunia termasuk di Indonesia, hampir setiap saat remaja menggunakan media sosial dalam aktifitas sehari-harinya. Hal ini digunakan untuk cara berkomunikasi baru, berinteraksi, menambah ilmu dan informasi di era digital. Pada hakikatnya media sosial tidak terbatas ruang dan waktu sehingga memungkinkan setiap orang bersosialisasi dimanapun, kapanpun dan sama siapapun. Sebelum lebih jauh perlu kiranya memahami arti media sosial itu sendiri. Media sosial adalah media dimana penggunaanya dengan mudah berpartisipasi didalamnya, berbagi

dan menciptakan pesan, termasuk blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya, termasuk *virtual worlds* (dengan avatar dan karakter 3D). Istilah media sosial tersusun dari dua kata yakni media dan sosial. Media diartikan sebagai alat komunikasi, sedangkan kata sosial diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat (Nurfitri, 2017: 38). Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak merupakan sosial atau dalam artian bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial.

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual Nasrullah ( Mulawarman, 2017: 37). Karakteristik umum yang dimiliki setiap media sosial yaitu adanya keterbukaan dialog antar para pengguna. Sosial media dapat dirubah oleh waktu dan diatur ulang oleh penciptanya, atau dalam beberapa situs tertentu, dapat diubah oleh suatu komunitas. Selain itu sosial media juga membentuk cara baru berkomunikasi.

Sebelum muncul dan populer media sosial, kebanyakan orang dan komunitas berkomunikasi dengan cara sms atau telpon lewat *handphone*. Sekarang dengan adanya media sosial, orang cenderung berkomunikasi lewat layanan obrolan (*chat*) atau berkirim pesan lewat layanan yang tersedia di media sosial. Arus perkembangan teknologi ini bagaimanapun

tidak akan bisa kita bendung, sebagian besar anak dan remaja saat ini telah *familliar* dengan berbagai situs jejaring sosial tersebut, tidak hanya anak dan remaja kota, bahkan di desapun juga sama. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah alat komunikasi yang digunakan oleh pengguna dalam proses sosial (Nurfitri, 2017: 36).

## **b. Dampak Penggunaan Media sosial**

### **1. Dampak positif**

Dampak positif yang timbul dari penggunaan media sosial adalah sebagai berikut: a) semakin mudahnya berinteraksi, b) sarana promosi, c) sarana promosi program pemerintah, d) sarana silaturahmi, e) sarana hiburan (

#### a) Semakin mudahnya berinteraksi dengan orang lain

Karena dapat berkomunikasi secara langsung, para pengguna media sosial dapat dengan mudah berinteraksi dengan orang lain. Bahkan tidak terpengaruh lagi oleh jarak yang sangat jauh. Dengan adanya media sosial penyebaran informasi dapat berlangsung dengan cepat.

#### b) Sarana Promosi

Selain untuk memudahkan dalam berkomunikasi media sosial juga dapat digunakan sebagai sarana promosi suatu barang, komunitas dan sebagainya.

c) Sarana Sosialisasi Program Pemerintah

Media sosial mempermudah pemerintah dalam memberikan informasi ke masyarakat tentang banyak hal seperti pendidikan, kesehatan, politik, penanggulangan bencana, ekonomi, dan informasi yang lain. Selain menggunakan media cetak, pemerintah mensosialisasikan programnya melalui situs jejaring sosial.

d) Sarana Silaturahmi

Tak dapat dipungkiri jika media sosial merupakan sarana paling efektif untuk menjalin Komunikasi dan Silaturahmi dengan teman, sahabat maupun keluarga. Tanpa lagi dibatasi jarak, tempat dan waktu, kita bisa terus menjalin silaturahmi dengan mereka, berbagi pengalaman bahkan anda bisa merencanakan sebuah acara pertemuan keluarga dengan mereka.

e) Sarana hiburan

Para pengguna media sosial bisa bersenang-senang dan bergaul dengan orang dari seluruh penjuru dunia. Perkembangan pesat dunia internet, maka sarana dan prasarana untuk bisa bersenang-senang dan bergaul di media sosial pun semakin banyak pilihan. Dari mulai main game dengan teman virtual anda, sampai kepada saling kirim kartu ucapan.

## 2. Dampak negatif

Kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat bagi manusia, namun disisi lain kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial Ngafifi ( Sulidar fitri, 2017: 119).

- 1) Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
- 2) Kenakalan dan tindakan menyimpang dikalangan remaja semakin meningkat semakakin melemahnya kewajiban tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, kenakalan dan tindak menyimpang dikalangan remaja dan pelajar semakin meningkat dalam berbagai bentuk seperti tawuran, coret-coret fasilitas umum sampai tindak kejahatan lainnya.
- 3) Pola interaksi manusia yang berubah  
Kehadiran komputer maupun telepon genggam yang dilengkapi dengan fasilitas media sosial membuat pola berinteraksi berubah, yaitu dengan tidak bertatap muka langsung.

### **c. Peran Media Sosial**

Media sosial sangat berperan dalam komunikasi politik. Internet diharapkan bisa menjadi media mengalirnya informasi dua arah yang interaktif antara politisi dan pendukungnya. Internet menjanjikan memberikan forum yang seluas-luasnya bagi pengembangan kelompok kepentingan dan sebagai sarana penyaluran opini menurut Asih (Faridhian Anshari, 2013: 92).

Penggunaan internet di Indonesia sebenarnya sudah dimulai sejak Pemilu 1997, dimana kontestan Pemilu saat itu: golongan karya, partai demokrasi indonesia, dan partai persatuan pembangunan, masing-masing memiliki situs resmi. Informasi dalam situs tersebut meliputi program partai, pernyataan politik, susunan pengurus pusat/daerah, AD/ART, dan kesempatan dialog dengan pengurus. Pada Pemilu 2004 dan 2009

penggunaan internet semakin meningkat pada partai politik, individu calon legislator, calon presiden dan calon wakil presiden menurut Putra (Faridhian Anshari, 2013: 94).

### **1. Tantangan Media Sosial Bagi Aktor Politik**

Bagian sebelumnya sudah dipaparkan bahwa media sosial masih belum dimanfaatkan dengan baik oleh para aktor politik di Indonesia.

Tantangan pertama adalah hilangnya batas-batas status sosial di dunia media sosial, dalam komunikasi yang termediasi dengan komputer, maka para peserta komunikasi akan mendapatkan kesetaraan partisipasi yang lebih luas daripada tatap muka. Pendapat tersebut memang mengacu pada aktivitas komunikasi dalam organisasi. Namun, relevan apabila dibawa ke dalam konteks komunikasi politik di era media sosial.

Adanya media sosial, maka para aktor politik pun harus menyadari meskipun dia secara *riil* adalah pejabat tinggi atau partai politik yang berkuasa, tetapi posisinya di media sosial akan setara dengan user lain. Maka dari itu para aktor politik harus siap-siap saja menghadapi kritik (bahkan beberapa di antaranya cenderung pedas) user lain. Media sosial merupakan rimba raya dan praktis tidak ada peraturan didalamnya menurut Fitch (Faridhian Anshari, 2013: 94).

#### **1) Media Sosial Sebagai Sumber *Hoax***

*Hoax* adalah usaha untuk menipu atau mangakali pembaca atau pendengarnya untuk mempercayai sesuatu padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah

satu salah satu contohnya mengenai pemberitaan tentang pemilihan presiden dan wakil presiden 2019 yang menyebarkan berita-berita yang sebenarnya tidak terjadi tentang salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden. *Hoax* bertujuan untuk membuat opini publik, menggiring opini publik membentuk persepsi juga untuk kesenangan para penyebar berita palsu yang menguji kecerdasan dan dan kecermatan para pengguna internet dan media sosial.

Tujuan penyebaran *hoax* beragam, tapi pada umumnya *hoax* disebarkan sebagai bahan lelucon atau iseng, menjatuhkan lawannya. Hal ini menyebabkan banyak penerima *hoax* terpancing untuk segera menyebarkan kepada rekan terdekatnya, sehingga *hoax* tersebut dengan mudah dan cepat tersebar luas. Orang lebih cenderung percaya *hoax* jika informasinya sesuai dengan opini atau sikap yang dimiliki menurut Respati ( Rahadi D Rianto, 2017: 61). Contohnya jika seseorang mendukung salah satu pasangan calon Presiden yaitu Prabowo maka secara naluri orang tersebut akan mudah percaya dengan berita bohong yang menjelekan pasangan Presiden lain.

## **2) Kebiasaan Buruk Dalam Membagikan Berbagai Informasi Media Sosial**

Belakangan ini banyak laman dan *blog* yang tidak jelas. Mereka tidak segan menggunakan atribut provokatif, misalnya kata “sebar” atau kata sejenisnya. pesan yang dipakai adalah “*simpan dan bagikan ke yang lain*” (Mulawarman, 2017: 43). Bahkan terkadang menggunakan kalimat ancaman. Jika berita tersebut tidak disebarkan maka akan

disumpahi akan mendapat petaka dan duka lara. Fenomena budaya *share* makin menggila pada saat Pilpres 2014 lalu. Beberapa figur ternama pendukung Capres tertentu dengan atau tanpa sengaja melintir berita, mengomentari lalu menjatuhkan lawan politiknya. Sama halnya dengan tahun politik pada pilpres 2019, banyak sekali akun-akun facebook maupun instagram yang tidak bertanggung jawab muncul disemua media sosial, mereka memberikan berita-berita yang tidak benar dan bahkan melintir berita yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Hal ini juga dilakukan oleh media partisipan pendukung calon.

Pola-pola pemberitaan *hoax* pun relatif selalu sama yaitu membuat judul-judul bombastis untuk menarik minat baca. Sering terjadi antara judul dan isi berita tidak *sinkron*. Pengguna media sosial di negeri ini cenderung malas membaca berita atau tautan sampai selesai. Mereka cenderung mudah terprovokasi oleh judul yang tampak menarik dan langsung membagikan tautan laman tertentu tanpa menelaah terlebih dahulu. Realitanya masyarakat indonesia bahkan dunia saat ini tampaknya tampaknya menarik untuk dilihat perspektif kognisi sosial. Kognisi sosial didefinisikan sebagai cara kerja pikiran manusia untuk memahami lingkungan sekitar supaya mudah memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (Nurfitri, 2017: 43). Sehingga pikiran dapat bekerja dengan baik meliputi aktivitas menginterpretasi, menganalisis, mengingat, dan menggunakan informasi tentang dunia sosial.

#### **d. Media Sosial *facebook* dan *instagram***

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum daaa an dunia virtual. Berikut ini adalah macam-macam media sosial yang populer di Indonesia.

##### *1. Facebook*

*Facebook* adalah *online* layanan jejaring sosial. Namanya berasal dari ucapan sehari-hari untuk direktori yang diberikan kepada mahasiswa di beberapa universitas di Amerika. *Facebook* didirikan pada tanggal 4 Februari 2004, oleh Mark Zuckerberg. *Facebook* kini memungkinkan setiap orang yang mengaku berusia minimal 13 tahun menjadi pengguna terdaftar dari *website*.

##### *2. Instagram*

*Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial

#### **e. Media Sosial Dan Komunikasi Politik**

##### **1. Pengaruh media sosial terhadap komunikasi politik**

Pengaruh media sosial dalam dunia politik khususnya dalam hal komunikasi politik, terutama dalam kampanye Pemilu. Penting bagi institusi politik untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi politik yang berbasis media sosial, terutama dalam kampanye Pemilu. Media sosial selanjutnya menggambarkan sebagai sarana ideal dan

basis informasi untuk mengetahui opini publik tentang kebijakan dan posisi politik, selain untuk membangun dukungan komunitas kepada politisi yang tengah berkampanye.

Sejumlah penelitian menunjukkan politisi diseluruh dunia telah mengadopsi media sosial untuk menjalin hubungan dengan konstituen, berdialog langsung dengan masyarakat dan membentuk diskusi politik. Kemampuan menciptakan ruang dialog antara politisi dengan publik serta menarik minat pemilih pemula atau pemilih muda membuat media sosial semakin penting bagi politisi menurut Stieglitz & Dang-Xuan (Faridhian Anshari, 2013: 95). Sehingga sekarang ini sosial media bahkan menjadi nyawa bagi aktor-aktor politik.

Secara umum partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan setiap warga masyarakat untuk mempergunakan hak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi politik ialah segala keikutsertaan warga negara biasa menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

## 2. Dekonstruksi citra politik dalam media sosial

Proses pembentukan citra politik dapat terjadi dalam semua media, tidak terkecuali lewat media sosial. Media sosial telah banyak digunakan untuk mem-*branding* citra politik seseorang atau partai politik tertentu. Sebaliknya, media sosial juga digunakan sebagai

media pertarungan simbolik untuk mendekonstruksi ataupun mendegradasi citra politik seseorang atau lembaga politik. *Twitter* merupakan salah satu media sosial dengan karakter *microbloging* yang turut dimanfaatkan untuk mengkonstruksi dan juga mendekonstruksi citra politik.

Kemenangan pasangan Joko Widodo dan Jusuf Kalla dalam Pilpres 2014 tidak bisa dilepaskan dari kerja dan aktivitas *Public Relation* (PR) politik dalam *mem-branding* mencitrakan, terutama Jokowi, di semua media. Aktivitas PR politik ini menemukan momentum yang tepat, disaat konsolidasi di Indonesia telah bergeser ke arah industrialisasi politik. Fase ini meniscayakan pentingnya variabel *personal branding* dan citra kandidat dengan penguasaan media untuk mendekatkan sosok tokoh kepada publik sekaligus menaikkan pamor dan nilai jualnya dalam seleksi *election*. Kuatnya citra dan *branding* Jokowi pada perhelatan Pilpres 2014 menjadi variabel penting yang menghantarkan Jokowi menaiki tahta istana. Sudut pandang *personal branding*, Jokowi dilekatkan sebagai sosok merakyat, membumi, rajin turun ke lapangan, ramah dan jujur.

Posisi *branding* Jokowi ini dianggap sebagai ciri khas Jokowi yang unik dan berbeda dari sebagian besar *brand* pemimpin politik lainnya, atau dengan kata lain dapat dibaca bahwa *brand* Jokowi memiliki diferensiasi yang tinggi dan keunggulan sebagai *brand* pemimpin politik menurut Salamah.

## **f. Partisipasi Politik**

Partisipasi politik adalah suatu kegiatan dari warga negara baik secara langsung maupun tidak langsung (tidak sengaja) terkait dengan kebijakan-kebijakan pemerintahan dapat dilakukan oleh individu-individu maupun kelompok secara spontan maupun dimobilisasi menurut Sitepu ( Nur Wardhani, 2018: 59). Partisipasi politik merupakan kegiatan seseorang, kelompok, atau organisasi untuk ikut serta dalam kehidupan politik. Misalnya, ikut pemilihan umum, mempengaruhi pengambilan keputusan, dan ikut partai politik. Partisipasi politik sebagai mental dan emosional yang mendorong untuk memberikan sumbangan kepada tujuan atau cita-cita kelompok atau turut bertanggung jawab padanya. Partisipasi politik adalah merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk ikutserta secara aktif dalam kehidupan politik yakni dengan memilihpimpinan negara baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah.

### **1. Pemilih pemula dalam partisipasi politik**

Partisipasi politik merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik yakni dengan memilih pimpinan negara baik secara langsung maupun tidak langsung, memengaruhi kebijakan pemerintah. Partisipasi politik menjadi bukti kebebasan berdemokrasi di Indonesia, partisipasi politik diikuti semua

kalangan masyarakat di Indonesia termasuk generasi milenial yang merupakan pemilih pemula.

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2008 tentang pemilih pemula). Orientasi pemilih pemula ini selalu dinamis dan akan berubah-ubah mengikuti kondisi yang ada dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keberadaan pemilih pemula tentu menjanjikan dalam setiap ajang pemilihan umum, sebagai jalan untuk mengamankan posisi strategis yang ingin dicapai.

Pemilih pemula yang terdiri atas pelajar, mahasiswa atau pemilih dengan rentan usia 17-21 tahun menjadi segmen yang memang unik, seringkali memunculkan kejutan dan tentu menjanjikan secara kuantitas. Pemilih pemula disebut unik karena perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, relatif lebih rasional, haus akan perubahan dan tipis akan kadar polusi pragmatisme (Wardhani, 2018).

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2008 dalam bab IV pasal 19 ayat 1 dan 2 serta pasal 20 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemilih pemula adalah setiap warga Negara Indonesia yang pada hari pemilihan atau pemungutan suara adalah warga Negara Indonesia yang sudah genap berusia 17 tahun dan atau lebih atau sudah atau pernah kawin yang mempunyai hak pilih

dan sebelumnya belum termasuk pemilih karena ketentuan Undang-undang pemilu.

## 2. Partisipasi pemilih pemula pada pemilihan kepala daerah

Pemilih pemula dalam menentukan pilihannya pada pemilihan daerah belum memiliki kesiapan yang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan hanya sebagian pemilih yang melakukan persiapan untuk menentukan pilihan dengan mencari tahu visi dan misi, program yang dilakukan oleh para calon kepala daerah, dan masih ada pemilih yang tidak melakukan persiapan sama sekali dalam menentukan pilihannya pada pemilukada tersebut. Faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya calon kepala daerah adalah kejelasan dan aktualisasi calon terhadap visi dan misi ketika terpilih, latar belakang calon (tingkat pendidikan, agama, faktor sosial atau kedekatan dengan masyarakat, kinerja calon pada jabatan sebelumnya (*incumbent*), dan kinerja pada pekerjaannya, *track record* calon, faktor karakter jujur, amanah, merakyat, dan tidak pernah terkena kasus hukum. Sama halnya dengan pemilihan presiden tahun 2019, dalam menentukan pilihannya faktor-faktor sosial agama dan *track record* calon menjadi bahan pertimbangan para pemilih pemula untuk menentukan pilihannya.

### **g. Budaya Politik**

Budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas terhadap warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem itu ( Almond, 1990: 13).

Budaya politik yang berkembang di dalam masyarakat, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

#### **1. Budaya politik parokial**

Budaya politik parokial merupakan budaya politik yang tingkat partisipasi politiknya sangat rendah. Budaya politik masyarakat dapat dikatakan parokial apabila frekuensi orientasi individu tersebut terhadap dimensi penentu budaya politik mendekati nol atau tidak memiliki perhatian sama sekali terhadap dimensi tersebut. Budaya politik parokial memiliki ciri-ciri sebagai berikut, antara lain: apatis, pengetahuan politik rendah, kesadaran dalam berpolitik rendah, tidak peduli dan menarik diri dari kehidupan politik.

#### **2. Budaya politik kaula**

Budaya politik kaula yaitu budaya politik masyarakat bersangkutan sudah relatif maju ( baik sosial maupun ekonominya) tetapi masih bersifat pasif, anggota masyarakat memiliki minat perhatian, mungkin juga kesadaran terhadap sistem sebagai keseluruhan terutama kepada aspek outputnya. Mereka menganggap dirinya tidak berdaya mempengaruhi atau mengubah sistem dan oleh karena itu menyerah saja pada segala kebijakan dan keputusan para pemegang jabatan.

Budaya politik kaula memiliki ciri-ciri sebagai berikut: memiliki pengetahuan dalam bidang politik yang cukup, partisipasi politik yang minim, kesadaran berpolitik rendah.

### 3. Budaya politik partisipan

Budaya politik partisipan merupakan budaya politik yang ditandai dengan kesadaran politik yang sangat tinggi. Masyarakat dalam budaya politik ini memiliki sikap yang kritis untuk memberi penilaian terhadap sistem politik dan hampir pada semua spek kekuasaan. Pengetahuan politik tinggi, kesadaran dalam berpolitik tinggi, partisipasi dalam berpolitik aktif dan kontrol politik aktif merupakan ciri-ciri dari budaya politik partisipan.

Budaya politik parokial dan partisipan di satu pihak dan parokial di pihak lain, di satu segi masih masih ketinggalan dalam menggunakan hak dan dalam memiliki tanggung jawab politik yang mungkin disebabkan oleh isolasi dari kebudayaan luar, pengaruh penjajahan, sedangkan di lain pihak kaum elitnya sungguh-sungguh merupakan partisipan yang aktif yang disebabkan oleh pengaruh pendidikan modern (barat). Dari pengamatan sejarah terlihat elite politik Indonesia selalu mengambil peranan yang positif baik dalam mencanangkan prakarsa kemerdekaan maupun prakarsa pembangunan masyarakat. Jadi, budaya politik Indonesia merupakan budaya politik campuran yang diwarnai oleh besarnya pengaruh budaya politik parokial dan kaula.

## **B. Penelitian Relevan**

Kajian penelitian yang relevan terkait penelitian ini sebagai berikut :

### **1. Lokal**

Penelitian ini dilakukan oleh Rhamadhania mahasiswa fakultas ilmu sosial dan pemerintahan universitas lampung dengan judul “Pengaruh pemberitaan kasus dugaan korupsi E-KTP Setya Novanto di Media terhadap kepercayaan publik pada DPR”. Penelitian ini bertujuan mengetahui seberapa besar ” Pengaruh pemberitaan kasus dugaan korupsi E-KTP Setya Novanto di Media terhadap kepercayaan publik pada DPR”. Teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua model teori yaitu model teori *Stimulus Organisme Response (SOR)* dan model teori jarum suntik, metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu disini peneliti membahas tentang pengaruh media terhadap kepercayaan masyarakat terhadap DPR, sedang kan dalam penelitian saya membahas pengaruh media sosial terhadap menentukan pilihannya pada pemilihan presiden. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan yaitu membahas mengenai pengaruh dari penyebaran berita di media.

### **2. Nasional**

Peran Media Sosial terhadap Perilaku Pemilih Pemula pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Manado 2016 (Waleleng, 2016).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif,

dimana hasil penelitiannya di sajikan dalam bentuk presentase.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado dengan rentang umur 17-21 tahun yang masuk dalam kategori pemilih pemula.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: Mengetahui peran media sosial terhadap perilaku pemilih pemula pada pemilihan walikota dan wakil wali kota Manado 2016. Teori yang digunakan pada penelitian ini teori media baru dan teori stimulus organisme respon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilih pemula aktif menggunakan media sosial sebagai sumber informasi utama dalam mencari informasi tentang latar belakang visi dan misi calon pemimpin tersebut. Ada peran media sosial terhadap terbentuknya perilaku pemilih pemula pada pemilihan Wali Kota Manado 2016.

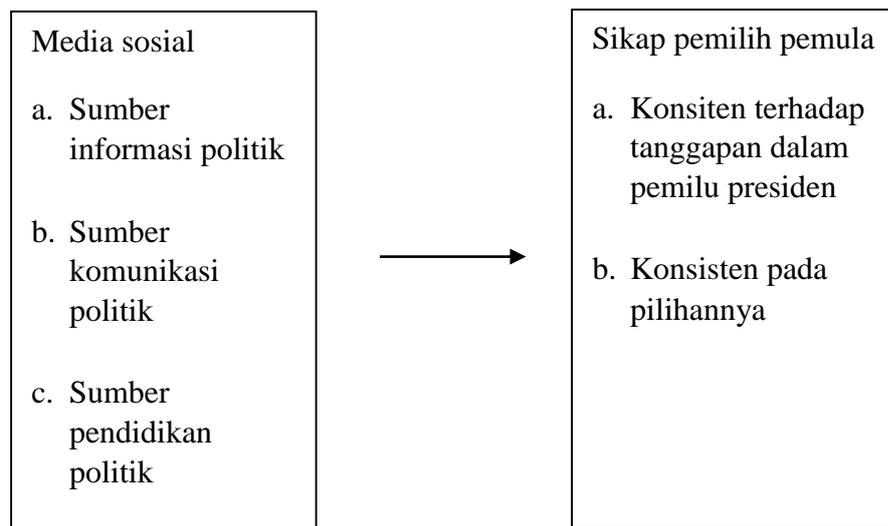
Frekuensi pengiriman pesan adalah salah satu faktor yang penting untuk diperhatikan dalam menggunakan media sosial sebagai saluran komunikasi politik. Pemilih pemula adalah pemilih yang aktif menggunakan media sosial sehingga media sosial adalah saluran yang tepat untuk memberikan stimulus kepada mereka.

Perbedaan dengan penelitian dengan penelitian yang akan teliti adalah ruang lingkup pada penelitian, didalam penelitian ini ruang lingkupnya yaitu daerah atau pemilihan kepala daerah, sedangkan penelitian saya ruang lingkup penelitian pada pemilihan lebih luas yaitu pemilihan kepala negara. Sedangkan persamaannya yaitu meneliti tentang

pengaruh dan peran media sosial dalam dunia politik khususnya pemilihan umum.

### C. Kerangka Pikir

Media sosial (X) sebagai sumber komunikasi politik, sumber informasi politik dan sumber pendidikan politik. Para pengguna media sosial memanfaatkan media sosial untuk mendukung dan mempermudah dalam pelaksanaan proses perpolitikan di Indonesia. Sedangkan sikap pemilih pemula (X) pengetahuan dan pemahaman politik sebagai landasan untuk menentukan sikap mereka dalam pemilu presiden tahun 2019. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial (X) terhadap sikap pemilih pemula (X) dalam pemilu presiden tahun 2019. Maka kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1. Kerangka berfikir**

#### **D. Deskripsi**

Pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung untuk menentukan pilihannya dalam pemilu presiden tahun 2019 dalam kerangka berfikir tersebut dapat dilihat ada tiga indikator dalam media sosial yaitu media sosial sebagai informasi politik, komunikasi politik, pendidikan politik yang merupakan pengaruh utama sikap pemilih pemula dalam menentukan pilihannya. Indikator dari media tersebut dapat mempengaruhi sikap pemilih pemula sehingga pemilih pemula konsisten terhadap tanggapan dalam pemilu presiden tahun 2019 dan konsisten terhadap pilihannya.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan cara memperoleh data yang berbentuk angka. Asosiatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan dua variabel atau lebih menurut (Sugiyono, 2003: 11).

#### **B. Tempat Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan diprogram studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung. Adapun alasan penelitian ini memilih lokasi penelitian karena jumlah mahasiswa yang cukup banyak dan merupakan pemilih pemula namun sudah paham tentang pemilihan umum, angkatan 2016/2017 memiliki jumlah mahasiswa sebanyak 132 yang merupakan pemilih pemula yang memiliki usia berkisar 17 sampai 20 tahun dan dari semua mahasiswa tersebut merupakan pengguna media sosial yang sangat aktif, dari banyaknya konten tentang pilpres di media sosial yaang mereka buka hampir setiap hari apakah mempengaruhi mereka dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan presiden. Sehingga penelitian ini bertujuan

untuk mengetahui pengaruh media sosial dalam menentukan pilihannya dalam Pilpres 2019.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019.

## **C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri oleh obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2013: 21). Penelitian ini yang menjadi populasi seluruh mahasiswa angkatan 2016/2017 program studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas lampung berjumlah 132 mahasiswa yang merupakan pemilih pemula.

### **2. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2025). Peneliti dapat mengambil sampel yang digunakan dari populasi tersebut, Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna tenaga dan waktu, keterbatasan dana dan sebagainya. Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari (Sarwono 2006). Apabila subyek kurang dari

100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya penelitian populasi (Diarsih, 2015). Selanjutnya apabila subyeknya lebih lebih 100 dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Penulis mengambil sampel pada penelitian ini sebesar 20% dari jumlah populasi maka jumlah sampelnya sebanyak 28 orang.

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *propotional* random sampling, yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi setiap unit *sampling* yang sesuai dengan ukuran unit *sampling* yang sesuai dengan ukuran unit *sampling* atau kelompok dari populasi dapat dipilih secara acak dengan mengambil perwakilan dari setiap kelompok yang dipilih secara acak.

Penelitian ini, karena populasi terdiri dari 132 orang, maka 28 orang dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 20% dari jumlah keseluruhan mahasiswa angkatan 2016 dan angkatan 2017 karena jumlah tersebut sudah dapat mewakili dari jumlah keseluruhan siswa yang merupakan pemilih pemula dan pengguna media sosial yang aktif.

**Tabel 2. Data jumlah mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan angkatan 2016/2017**

No	Angkatan	Jumlah populasi	20%	Jumlah sampel
1	Angkatan 2017	63	13,6	14
2	Angkatan 2016	69	13,8	14
<b>JUMLAH</b>		<b>132</b>	<b>27,4</b>	<b>28</b>

Sumber: Dokumentasi Bagian Tata Usaha program studi pendidikan pancasila dan kewargaegaraan

#### **D. Variabel penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh untuk dipelajari informasi

##### **1. Variabel yang mempengaruhi atau disebut juga variabel bebas**

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, predator, dan antesenden. Variabel ini dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiono, 2013: 51). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah media sosial.

##### **2. Variabel Terikat Dependen**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2013: 59). Variabel dependen biasa disebut variabel (y) sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019.

#### **E. Devinisi konseptual dan operasional**

##### **1. Definisi Konseptual**

Devinisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkan di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang

ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa devinisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain.

a. Media Sosial

Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual

b. Sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden 2019

Kecenderungan pemilih pemula untuk mereaksi dan memberi tanggapan dalam pemilu presiden tahun 2019.

## 2. Devinisi Operasional

Devinisi operasional adalah devinisi yang menjadikan variabel-variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel-variabel tersebut (Sarwono, 2006).

a. Media sosial

Media sosial : skor total yang diperoleh melalui pengukuran Indikator media sosial meliputi ( media sosial sebagai sumber informasi politik, media sosial sebagai sumber komunikasi politik dan media sosial sebagai pendidikan poltik) dan diukur menggunakan skala sikap jhon west (skala 3) yaitu setuju, cukup setuju, dan tidak setuju.

b. Sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden

Sikap pemilih pemula : skor total yang diperoleh melalui pengukuran indikator sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019 meliputi (kosinsten terhadap tanggapan dalam pemilu presiden) yang diukur dengan skala jhon west (skala 3) yaitu setuju, cukup setuju, dan tidak setuju.

**F. Rencana Pengukuran Variabel**

Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan butir-butir soal yang berisikan pertanyaan-pertanyaan tentang pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden tahun 2019. Kemudian peneliti akan menyebarkan angket kepada responden. Angket yang akan diberikan adalah angket tertutup, angket akan berbentuk pertanyaan dan akan diberikan tiga pilihan jawaban yang kemudian responden harus memilih salah satu dari tiga alternatif jawaban. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan kategori sebagai berikut:

1) Berperan

Media sosial dinyatakan sangat berperan terhadap sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019.

2) Kurang berperan

Media sosial dinyatakan kurang berperan terhadap sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019.

3) Tidak berperan

Media sosial dinyatakan tidak berperan terhadap sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden tahun 2019.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Pokok**

Teknik pokok dalam penelitian ini adalah angket

Menurut (Sugiyono, 2013: 199), “angket atau kuisisioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Sehubungan dengan pendapat tersebut menurut (Arikunto, 2013: 151) menyatakan bahwa, “angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”, sedangkan (Fathoni, 2011: 111) berpendapat bahwa, “angket merupakan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum”. Maka berdasarkan uraian tersebut diketahui bahwa angket menjadi tehnik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data secara akurat dari responden dengan

mempersiapkan pertanyaan terlebih dahulu, sehingga responden dapat memberikan jawaban sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti. Jadi disimpulkan bahwa angket merupakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan atau isian yang akan dijawab oleh responden.

Angket atau kuesioner digunakan pada penelitian ini, untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang diketahui oleh responden tentang pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Informasi tersebut dapat berupa intensitas pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan bentuk kegiatan kokurikuler yang dapat membantu penguatan karakter integritas pada peserta didik.

Pada penelitian ini, yang menjadi sasaran angket adalah mahasiswa pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas lampung angkatan 2016-2017. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan 3 alternatif jawaban.

1. Untuk jawaban (a) diberi skor nilai 3
2. Untuk jawaban (b) diberi skor nilai 2
3. Untuk jawaban (c) diberi skor nilai 1

## **2. Teknik Penunjang**

Teknik penunjang yang digunakan adalah dokumentasi (Sarwono, 2006: 69) berpendapat bahwa, “dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”. Sehubungan dengan pendapat tersebut, dijelaskan bahwa, “dokumentasi merupakan teknik

pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden”, sedangkan Arikunto (2013: 158) berpendapat bahwa, “dokumentasi merupakan barang-barang tertulis yang dibutuhkan dalam penelitian”. Maka berdasarkan uraian tersebut pada dasarnya sama saja, bahwa dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data melalui barang-barang tertulis. Jadi disimpulkan bahwa dokumentasi merupakan teknik untuk mendapatkan data dengan mencari informasi dan memperoleh data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

## **H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Menurut Sarwono (2006:99) suatu skala pengukuran dikatakan valid apabila skala tersebut digunakan untuk mengukur apa yang diukur. Penelitian ini uji validitas tes dilakukan berdasarkan validitas logis. Untuk mengetahui validitas angket penelitian, peneliti melakukan konsultasi dengan dosen Pembimbing I dan dosen Pembimbing II lalu diuji dengan uji reliabilitas. Hasil dari uji coba angket menunjukkan bahwa variabel media sosial (X), variabel sikap pemilih pemula dalam pemilu presiden(Y) dinyatakan valid.

### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas menunjuk pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu (Sarwono, 2006:100). Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya.

Sehingga reliabilitas dapat dikatakan untuk stabilitas nilai pada penelitian yang dilakukan.

Reliabilitas adalah suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data instrumen tersebut sudah baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan angket dan tes untuk diuji cobakan kepada 10 orang diluar responden
- b. Untuk menguji reliabilitas angket dan tes digunakan teknik ganjil dan genap
- c. Cara mengujinya menggunakan rumus *product moment correlation*, yaitu sebagai berikut:

*correlation*, yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = jumlah responden/sampel

$\sum NY$  = skor rata-rata dari X dan Y

$\sum X$  = jumlah skor item X

$\sum Y$  = jumlah skor total (item) Y

- d. Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus *Sperman Brown*, yaitu:

*Brown*, yaitu:

$$r = \frac{2(^cgg)}{1+(^cgg)}$$

Keterangan:

r = koefisien reliabilitas seluruh tes

rgg = koefisien korelasi item x dan y

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas

sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Reliabilitas**

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
➤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Metode penelitian kuantitatif

Untuk menguji reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan

beberapa langkah berikut:

- 1) Melaksanakan uji coba angket dengan menyebarkan kepada 10 peserta didik diluar responden.
- 2) Hasil uji coba angket tersebut dikelompokkan dalam item ganjil dan genap, dimana hasil uji coba angket tersebut akan dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Variabel X

**Tabel 4. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Peserta Didik diluar Responden Sampel untuk Item Ganjil (X)**

No	Nomor Item Ganjil					Skor
	1	3	5	7	9	
<b>1</b>	2	2	2	2	3	11
<b>2</b>	2	2	2	3	3	12
<b>3</b>	2	2	2	2	2	10
<b>4</b>	2	2	2	3	3	12
<b>5</b>	2	2	2	2	3	11
<b>6</b>	2	3	2	3	2	12
<b>7</b>	2	2	2	2	3	11
<b>8</b>	2	2	2	2	2	10
<b>9</b>	2	3	2	3	3	13
<b>10</b>	2	2	2	3	3	12
<b>Jumlah</b>						<b>114</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 4 diketahui  $\Sigma$  Item ganjil (X) = 114 yang merupakan hasil dari penjumlahan skor hasil uji coba angket ke 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja antara item ganjil dengan item genap untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 5. Hasil Uji Coba Angket kepada Sepuluh Peserta Didik diluar Responden Sampel untuk Item Genap (X)**

No	Nomor Item Genap				Skor
	2	4	6	8	
1	3	2	3	2	10
2	3	2	2	3	10
3	3	2	3	3	12
4	3	2	3	3	11
5	3	2	3	3	11
6	3	2	2	3	10
7	2	2	2	3	9
8	2	2	2	2	8
9	3	2	3	3	11
10	3	2	3	3	11
<b>Jumlah</b>					<b>103</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 5 diketahui  $\Sigma$  Item genap (X) = 103 yang merupakan hasil dari penjumlahan skor hasil uji coba angket kepada 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja antara item ganjil dengan item genap untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 6. Distribusi Antara Item Ganjil dengan Item Genap (X)**

No	I(ga)	I(ge)	I(ga) <sup>2</sup>	I(ge) <sup>2</sup>	I(ga)I(ge)
1	11	10	121	100	110
2	12	10	144	100	120
3	10	12	100	144	120
4	12	11	144	121	132
5	11	11	121	121	132
6	10	10	100	100	100

No	I(ga)	I(ge)	I(ga) <sup>2</sup>	I(ge) <sup>2</sup>	I(ga)I(ge)
7	11	9	121	81	99
8	10	8	100	64	80
9	13	11	169	121	143
10	12	11	144	121	132
<b>Jumlah</b>	<b>114</b>	<b>103</b>	<b>1306</b>	<b>1071</b>	<b>1179</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Data pada tabel 6 tersebut merupakan hasil penggabungan skor uji coba angket kepada 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item ganjil dengan item genap variabel X akan dikorelasikan dengan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien relasi instrument penelitian.

Untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\sum X = 114 \quad \sum X^2 = 1306 \quad (\sum X)^2 = 12996$$

$$\sum Y = 103 \quad \sum Y^2 = 1071 \quad (\sum Y)^2 = 10609$$

$$\sum XY = 1179 \quad N = 10$$

Data yang telah diketahui dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* untuk membuktikan reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \frac{10 (1179) - (114)(103)}{\sqrt{\{10 (1306) - (12996)\} \{10 (1071) - (10609)\}}}$$

$$r = \frac{11790 - 11742}{\sqrt{\{13060 - 12996\} \{10710 - 10609\}}}$$

$$r = \frac{48}{\sqrt{\{64\} \{101\}}}$$

$$r = \frac{48}{\sqrt{6464}}$$

$$r = \frac{48}{80,3}$$

$$r = 0,59$$

Untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus *Spearman*

*Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2(r_{gg})}{1+(r_{gg})}$$

$$r = \frac{2(0,59)}{1+(0,59)}$$

$$r = \frac{1,18}{1,59}$$

$$r = 0,74$$

Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 7. Interpretasi Nilai r**

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
➤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Metode penelitian kuantitatif

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa  $r = 0,74$ , selanjutnya dikonsultasikan indeks reliabilitas yaitu reliabilitas 0,60 – 0,79 termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi. Sehingga angket pada variabel media sosial dapat digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi syarat.

b) Variabel Y

**Tabel 8. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Peserta Didik diluar Responden Sampel untuk Item Ganjil (Y)**

No	Nomor Item Ganjil							Skor
	11	13	15	17	19	21	23	
3	3	3	3	3	2	2	3	22
3	3	3	3	3	2	3	3	23
3	3	3	3	3	3	2	2	22
3	3	2	3	3	2	3	3	22
3	3	2	3	3	2	2	3	21
3	3	3	3	3	2	3	2	22
3	3	2	3	3	2	2	3	21
3	3	2	2	3	3	2	2	20
3	3	2	3	3	2	3	3	22
3	3	2	3	3	2	3	3	22
<b>Jumlah</b>								<b>217</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 8 diketahui  $\Sigma$  Item ganjil (Y) = 217 yang merupakan hasil dari penjumlahan skor hasil uji coba angket ke 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja antara item ganjil dengan item genap untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 9. Hasil Uji Coba Angket Kepada Sepuluh Peserta Didik diluar Responden Sampel untuk Item Genap (Y)**

No	Nomor Item Genap								Skor
	10	12	14	16	18	20	22	24	
1	3	3	3	2	3	3	3	2	22
2	3	3	3	2	3	3	2	3	22
3	3	3	3	3	3	3	3	3	24
4	3	3	3	2	3	3	3	3	23
5	3	3	3	2	3	3	3	3	23
6	3	3	3	3	3	3	2	3	23
7	3	3	3	2	3	3	2	3	22
8	3	2	3	3	3	3	2	2	21
9	3	3	3	2	3	3	3	3	23
10	3	3	3	3	3	3	3	3	24
<b>Jumlah</b>									<b>227</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 9 diketahui  $\Sigma$  Item genap (Y) = 227 yang merupakan hasil dari penjumlahan skor hasil uji coba angket kepada 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja antara item ganjil dengan item genap untuk mengetahui besar reliabilitas kevalidan instrument penelitian.

**Tabel 10. Distribusi Antara Item Ganjil dengan Item Genap (Y)**

No	I(ga)	I(ge)	I(ga) <sup>2</sup>	I(ge) <sup>2</sup>	I(ga)I(ge)
1	22	22	484	484	484
2	23	22	529	484	506
3	22	24	484	576	528
4	22	23	484	529	506
5	21	23	441	529	483
6	22	23	484	529	506
7	21	22	441	484	462
8	20	21	400	441	420
9	22	23	484	529	506
10	22	24	484	576	528
<b>Jumlah</b>	<b>217</b>	<b>227</b>	<b>4715</b>	<b>5161</b>	<b>4929</b>

Sumber: Analisis Uji Coba Angket

Data pada tabel 13 tersebut merupakan hasil penggabungan skor uji coba angket kepada 10 peserta didik diluar responden dengan indikator item ganjil dengan item genap variabel Y1 akan dikorelasikan dengan rumus *Product Moment* untuk mengetahui besarnya koefisien relasi instrument penelitian.

Untuk mengetahui reliabilitas selanjutnya dikorelasikan dan diolah dengan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Diketahui:

$$\Sigma X = 217 \qquad \Sigma X^2 = 4715 \qquad (\Sigma X)^2 = 47089$$

$$\Sigma Y = 227 \quad \Sigma Y^2 = 5161 \quad (\Sigma Y)^2 = 51529$$

$$\Sigma XY = 4929 \quad N = 10$$

Data yang telah diketahui dimasukkan ke dalam rumus *Product Moment* untuk membuktikan reliabilitas sebagai berikut:

$$r = \frac{10(4929) - (217)(227)}{\sqrt{\{10(4715) - (47089)\}\{10(5161) - (51529)\}}}$$

$$r = \frac{49290 - 49259}{\sqrt{\{47150 - 47089\}\{51610 - 51529\}}}$$

$$r = \frac{31}{\sqrt{\{61\}\{81\}}}$$

$$r = \frac{31}{\sqrt{4941}}$$

$$r = \frac{31}{114}$$

$$r = 0,44$$

Untuk mengetahui koefisien reliabilitasnya digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r = \frac{2(0,44)}{1 + (0,44)}$$

$$r = \frac{0,88}{1,44}$$

$$r = 0,61$$

Hasil analisis tersebut kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 11. Interpretasi Nilai r**

Nilai	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah
➤ 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Metode penelitian kuantitatif

Berdasarkan perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa  $r = 0,61$ , selanjutnya dikonsultasikan indeks reliabilitas yaitu reliabilitas  $0,60 - 0,79$  termasuk dalam kategori tinggi, yang berarti skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi. Dengan demikian angket pada variabel sikap demokratis dapat digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi syarat.

#### A. Teknik Analisis Data

Teknik lanjut dari pengumpulan data adalah menganalisis data. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu menguraikan kata-kata dalam kalimat secara sistematis. Selanjutnya disimpulkan untuk mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan rumus :

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Penentuan tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh seluruh item

N = Jumlah perkalian seluruh item dengan responden

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu mencari banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Sudjana, 2005: 280) sebagai berikut:

$$E_{ij} = \frac{(n_{io} \times n_{oj})}{n}$$

Keterangan :

$E_{ij}$  = Frekuensi yang diharapkan

$n_{io}$  = Jumlah Baris Ke-i

$n_{oj}$  = Jumlah kolom ke-j

Memasukkan data dari hasil frekuensi kedalam rumus Chi Kuadrat

(Sudjana, 2005: 281) yaitu:

$$X^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Keterangan :

$X^2$  = Chi Kuadrat

$\sum_{i=1}^B$  = Jumlah baris

$\sum_{j=1}^K$  = Jumlah kolom

$O_{ij}$  = Frekuensi pengamatan

$E_{ij}$  = Frekuensi yang diharapkan

Kriteria uji hipotesis: adalah  $H_0$  ditolak jika  $X^2$  hitung  $\leq$  table dengan signifikansi 5% (Sudjana, 2005: 282). Untuk menguji hipotesis yang kedua digunakan tabel kontrol Chi Kuadrat, dengan kriteria uji :  $H_a$  diterima jika  $X^2$  hitung  $\geq X^2$  tabel pada taraf signifikansi 5%. Kemudian dilakukan Pengujian Tingkat Keeratan Pengaruh digunakan rumus Koefesien Kontingensi C

Sebagai Berikut:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Kemudian Harga C dibandingkan dengan koefesien kontingensi maksimum dengan rumus sebagai berikut:

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{M-1}{M}}$$

Kemudian untuk menentukan tingkat keeratan pengaruh dengan rumus sebagai berikut :

$$\epsilon_{KAT} = \frac{c}{c_{maks}}$$

Sehingga diperoleh klasifikasi atau pengkategorian menurut

Sugiyono (2015: 257) sebagai berikut:

0,00 – 0,19 = Kategori Sangat Rendah

0,20 – 0,39 = Kategori Rendah

0,40 – 0,59 = Kategori Sedang

0,60 – 0,79 = Kategori Kuat

0,80 – 1,00 = Kategori Sangat Kuat

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan pengaruh media sosial terhadap sikap pemilih pemula mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung dalam menentukan pilihannya pada pemilu presiden tahun 2019. Hal ini dapat diperkuat dengan adanya teori budaya politik. Budaya politik sebagai suatu sikap orientasi yang khas terhadap warga negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga negara yang ada didalam sistem itu ( Almond, 1990: 13). Diantaranya budaya politik parokial, budaya politik kaula dan budaya politik partisipan masih ada pada masyarakat indonesia.

### **B. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, pembahasan dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

#### **1. Program studi**

Kepada pihak program studi PPKn disarankan untuk mengembangkan pembelajaran PPKn khususnya pendidikan politik yang berbasis media sosial yang mampu membantu menambah pendidikan politik mahasiswa.

## 2. Kepada dosen

Kepada dosen diharapkan mampu menerapkan pembelajaran pendidikan politik berbasis media sosial.

## 3. Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan bijak dalam menggunakan media sosial serta kritis terhadap konten-konten yang ada pada media sosial dan klarifikasi artinya mahasiswa jangan langsung percaya dengan berita yang ada di media sosial, mahasiswa harus membandingkan sumber berita satu dengan yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. Psikologi Umum. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bachtiar, F,Rahma, 2014. Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokras dari Berbagai Representasi. *Jurnal Politik Profetik*. Vol 3. No 1.
- Budiyono, 2016. Media Sosial dan Komunikasi Politik: Media Sosial sebagai Komunikasi Politik Menjelang PILKADA DKI JAKARTA 2017. *Jurnal Komunikasi*. Vol 11. No 1.
- Fenyap, M, Marlein, 2013. Pengaruh Iklan Politik dalam PEMILUKADA Minahasa Terhadap Partisipasi Pemilih Pemula di Desa Tounelet Kecamatan Kakas. *Jurnal "Acta Diurna"*. Vol 1. No1.
- Gazali, Effendi, 2014. Interaksi Politik dan Media: dari Komunikasi Politik ke Politik Komunikasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. Vol 8. No 1.
- Halim, Arfian, Nur, dan Suntoro, Irawan dan Adha, M, Mona, 2014. Pengaruh Iklan Di Televisi Terhadap Sikap Pemilih Pemula Pemilihan umum 2014. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 2. No 8.
- Marlina, 2013. Daya Tarik Facebook Sebagai Media komunikasi Alternatif. *Jurnal Komunikasi*. Vol 1. No 1.
- MASTEL. (2017). Infografis Hasil Survey MASTEL Tentang Wabah HOAX Nasional. Retrieved from <http://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/>
- Masyarakat Pada Bank Syariah Di Wilayah Kelurahan Sei Sikaming D. *Jurnal at-tawassutd*. Vol 3. No 3
- Mustadin, 2014. Analisis potensi GOLPUT pada PEMILU 2014 di Kota Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Integratif*. Vol 1. No 1.
- Nasrullah, Rulli. (2015). Media Sosial. Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosioteknologi. Bandung : Simbiosis Rekatama Media

- Nurahman, M, Suntoro Irawan dan Yanzi Hermi, 2014. Persepsi Pemilih Pemula Terhadap Atribut Sosialisasi Politik Dalam Pemilu. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 2. No 6.
- Pakpahan, D, rafiah. 2017. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku
- Rahadi, R, Dedi, 2017. Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 5. No 1.
- Ramdhani Muhamad, 2016. Pengaruh Sosial Media (*Facebook*) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa (UNSIKA) Karawang. *Jurnal Politikom Indonesia*. Vol 1. No 1.
- Ratnamulyani, Atikah, Ike dan Maksudi, Beddy, Iriawan, 2018. Peran Media Sosial dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol 20. No 2.
- Republik Indonesia . 2008. Undang-Undang RI Nomor 10. Tahun 2008, Tentang Pemilih Pemula.
- Republik Indonesia . 2008. Undang-Undang RI Nomor 42. Tahun 2013, Tentang Pemilihan Umum Presiden Dan Wakil Presiden.
- Ruisah, 2015. Analisis Percakapan dalam Program Debat Kandidat Pemilihan Kepala Daerah Jawa Timur. *Jurnal Politik*. Vol 3. No 2.
- Sangadji, Mamang & Sopiiah. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santoso, D, Haryadi, 2015. Pertarungan Ruang dan Kuasa Media Menjelang Pemilihan Presiden. *Jurnal Media dan Politik*. Vol 1. No 1.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sherlyanita, Astrida, Kurnia, 2016. Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Intenet Serta Media Sosial Pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of information systems engeneering and businees intelligence*. Vol 2 No 1.
- Siagian, 2015. Pengaruh da Efektifitas Pengguaan Media sosial Sebagai Saluran Komunikasi Politik dalam Membentuk Opini Publik. *Jurnal Al-Khitabaah*. Vol 2. No 2.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Susanto, 2017. Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. *Jurnal Komunikasi Politik*. Vol 3. No 3.
- Wardhani, Nur, 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*. Vol 10. No 1.
- Wati, D, Erika, 2013. Komunikasi dan Media Sosial. *Media Sosial Komunikasi*. Vol 3. No 1.
- Wulansari, Ica, 2014. Artikulasi Komunikasi Politik Ridwan Kamil dalam Media Sosial Twitter. *Jurnal Komunikasi Politik*. Vol 4. No 2.
- Zuhirman, 2015. Penerapan Asas Jujur dalam Pelaksanaan Pemilihan Umum Walikota Pekanbaru ditinjau dari Undang-undang Nomor 32. Tahun 2014. *Jurnal PPKn dan HUKUM*. Vol 10. No 1.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Prihal : Pengajuan Judul/Topik Skripsi  
Dan calon Pembimbing

27 September 2018

Yth Ketua Program Studi Pendidikan PKn  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
FKIP Universitas Lampung

di-  
Bandar Lampung

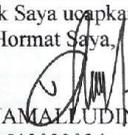
yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : JAMALLUDIN  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513032024  
Mengajukan Rencana Judul Skripsi :

No	Rencana Judul	Calon Pembimbing
01.	Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada Pilpres 2019 (study deskriptif pada siswa kelas XII madrasah aliyah mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)	1. Dr. Irawan Suntoro, M.S. 2. Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. 3. Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. 4. Drs. Berchah Pitoewas, M.H.
02.	Peranan Sekolah Dalam Menegakan Disiplin Siswa (suatu penelitian deskriptif kualitatif pada siswa madrasah aliyah mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)	5. Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. 6. Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. 7. Rohman, S.Pd., M.Pd. 8. Edi Siswanto, S.Pd., M.Pd.

Demikian permohonan Saya sampaikan, atas perhatian Bapak Saya ucapkan terima kasih.

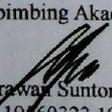
Hormat Saya,

  
JAMALLUDIN  
1513032024

Sebagai bahan pertimbangan Bapak, Pembimbing Akademik (PA) menerangkan bahwa mahasiswa di atas telah memenuhi persyaratan pengajuan judul skripsi, yaitu:

- terdaftar sebagai mahasiswa dan telah melunasi SPP
- telah menyelesaikan minimum 110 sks
- telah menyelesaikan matakuliah wajib yang mendukung topik skripsi
- telah mencapai IPK 2,0

Mengetahui:  
Pembimbing Akademik,

  
Dr. Irawan Suntoro, M.S.  
NID. 19060323 198403 1 003



UKAS is a member of Registrar of Standards (Pangkalan)



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Nomor : 0 36 /UN26.13.02.01/PP.07.02.02/2018  
Lampiran : 2 Lampiran  
Perihal : Penetapan Komisi Pembimbing Skripsi

Yth, Bapak/Ibu Dosen Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung  
Di,-

**Bandar Lampung**

Sehubungan dengan persetujuan Ketua Program Studi terhadap usulan judul Skripsi mahasiswa:

Nama : Jamaludin  
NPM : 1513032024  
Program Studi : PPKn  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada Pilpres 2019 (study deskriptif pada anak kelas XII madrasah aliyah mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)

mengharapkan Saudara bersedia menjadi pembimbing mahasiswa tersebut, dengan susunan sebagai berikut:

No.	Komisi Pembimbing	Jabatan	Paraf
1.	Dr. Irawan Suntoro, M.S. NIP 19560323 198403 1 003	Pembimbing Utama	
2.	Obby Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd. -	Pembimbing Pembantu	

Atas perhatian Saudara dan kerjasama yang baik, diucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2018  
Ketua Program Studi PPKn,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820727 200604 1 002



UKAS is a member of Registrar of Standards (The Idiogram) Ltd



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Nomor : 0 36 /UN26.13.02.01/PP.07.02.02/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Kesediaan Membimbing Skripsi

Yth, Ketua Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung  
Di,-  
**Bandar Lampung**

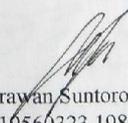
Sehubungan dengan persetujuan Ketua Program Studi terhadap usulan judul Skripsi mahasiswa:

Nama : Jamaludin  
NPM : 1513032024  
Program Studi : PPKn  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada Pilpres 2019 (study deskriptif pada anak kelas XII madrasah aliyah mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)

Dengan ini saya menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA\*  
untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut sampai dengan selesai.

Demikian surat kesediaan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2018  
Pembimbing I,

  
Dr. Irawan Suntoro, M.S.  
NIP 19560323 198403 1 003

Catatan:

*\*Coret yang tidak perlu*



UKAS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

Nomor : 0 36 /UN26.13.02.01/PP.07.02.02/2018  
Lampiran : -  
Perihal : Kesediaan Membimbing Skripsi

Yth, Ketua Program Studi PPKn  
Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung  
Di,-  
**Bandar Lampung**

Sehubungan dengan persetujuan Ketua Program Studi terhadap usulan judul Skripsi mahasiswa:

Nama : Jamaludin  
NPM : 1513032024  
Program Studi : PPKn  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada Pilpres 2019 (study deskriptif pada anak kelas XII madrasah aliyah mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)

Dengan ini Saya menyatakan BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA\*  
untuk menjadi pembimbing mahasiswa tersebut sampai dengan selesai.

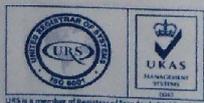
Demikian surat kesediaan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 15 Oktober 2018  
Pembimbing II,

Obby Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.

Catatan:

*\*Coret yang tidak perlu*



URS is a member of Registrar of Standards (Malaysia) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung Telp (0721) 704624 Fax (0721) 704624

**PENGESAHAN SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING  
PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA**

Tanda Kesediaan  
Pembimbing I,

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Irawan Suntoro, M.S.  
NIP 19560323 198403 1 003

17 - Oktober 2018

Pembimbing II,

Tanda Tangan

Tanggal

Obby Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.

16 - Oktober 2018

Disetujui sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Jamaludin

NPM : 1513032024

Judul Skripsi : Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada  
Pilpres 2019 (study deskriptif pada anak kelas XII madrasah aliyah mathla'ul Anwar  
Gisting, Tanggamus)

Ketua Jurusan Pendidikan IPS,

Dr. Zulkarnain, M.Si.  
NIP 19600111 198703 1 001



URS is a member of Registrar of Standards (Prestige) Ltd

Ketua Program Studi PPKn,

Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19820727 200604 1 002



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 8467/UN26.13.01/PP.06.01/2018

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menerangkan bahwa:

nama	: Jamalludin
NPM	: 1513032024
jurusan	: Pendidikan IPS
program studi	: Pendidikan PKn
tempat/tanggal lahir	: Ogan Komering Ilir, 19 September 1996
alamat	: Jalan Bumi Manti I Kampung Baru Bandar Lampung

adalah benar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang akan mengadakan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pemilih Pemula dalam Menentukan Pilihan Pada Pilpres 2019 (*study Deskriptif* pada Anak Kelas XII Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Gisting, Tanggamus)."

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung 19 November 2018

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kerja Sama



Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001



UKAS is a member of Registrar of Standards (Prestige) Ltd



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Nomor : /UN26.13/PN.01.00/2018

19 November 2018

Perihal : Izin Penelitian Pendahuluan

Yth. Kepala MA Mathla'ul Anwar Gisting  
Kabupaten Tanggamus  
di  
Gisting

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mohon izin mahasiswa :

nama : Jamalludin

NPM : 1513032024

jurusan : Pendidikan IPS

program studi : Pendidikan PKn

semester : VII (tujuh)

untuk melaksanakan penelitian pendahuluan di MA Mathla'ul Anwar Gisting Kabupaten Tanggamus sebagai syarat menyelesaikan studi.

Atas bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kerja Sama,



**Dr. Sunyono, M.Si.**

NIP 19651230 199111 1 001



URS is a member of Registrar of Standards (Holding) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

yang bersangkutan telah melaksanakan seminar proposal dengan judul: Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Dalam Menentukan Pilihannya Pada Pilpres 2019

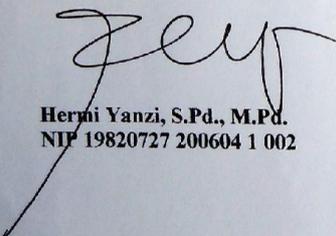
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi PPKn

Koordinator Seminar

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

  
**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 008079201



URS is a member of Registrar of Standards (Standings) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

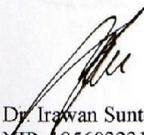
Nama : JAMALLUDIN  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019

Tanggal Seminar : 04 Februari 2019

Hal-hal yang diperbaiki :

1. Bab I : Rumusan masalah dan redaksi
2. Bab II : Kerangka pikir
3. Bab III : Dimensi variabel analisis data
4. Lain-lain : Populasi

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Mengetahui,  
Pembimbing I

  
Dr. Irawan Sutoro, M.S.  
NIP. 195603231984031003



URS is a member of Registrar of Standards (RoS) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menentukan Pilihnya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.  
Tanggal Seminar : 04 Februari 2019

Hal-hal yang diperbaiki :

1. Bab I : Terlalu banyak pendapat kutipan
2. Bab II : Perhatikan penggunaan tanda kutip
3. Bab III : perbaiki definisi operasional
4. Lain-lain : -

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Mengetahui,  
Pembahas I

Yulisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198706022008122001



URS is a member of Registrar of Standards (Riadinig) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL**

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menentukan Piliannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.  
Tanggal Seminar : 04 Februari 2019

Hal-hal yang diperbaiki :

1. Bab I : Data yang memperkuat latar belakang
2. Bab II : Halaman dan penjelasan media sosial
3. Bab III : Populasi
4. Lain-lain : -

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Mengetahui,  
Pembahas II

Rahmad Hidayat, S.pd., M.A  
NIDN 0023108902



URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : JAMALLUDIN  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk Menentukan Pilihnya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembimbing I telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, 04 Februari 2019  
Menyetujui  
Pembimbing I

  
Dr. Irawan Suntoro, M.S.  
NIP. 195603231984031003



URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Dalam Menentukan Pilihannya Pada Pilpres 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembahas I telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019  
Menyetujui  
Pembahas I

Yunisca Nuralisa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198706022008122001



URS is a member of Registrar of Standards (RoS) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Siswa Madrasah Aliyah Mathla'ul Anwar Dalam Menentukan Pilihannya Pada Pilpres 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembahas II telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, 4 Februari 2019  
Menyetujui  
Pembahas II

Rahmad Hidayat, S.Pd., M.A  
NIDN 0023108902





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

Nomor 2396/UN26.13/PN.01.00/2019

19 Maret 2019

Lampiran : satu berkas

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FKIP Universitas Lampung  
di  
Bandar Lampung

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung mohon izin mahasiswa :

nama : Jamalludin

NPM : 1513032024

jurusan : Pendidikan IPS

program studi : Pendidikan PKn

semester : VIII (delapan)

untuk melaksanakan penelitian di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Lampung sebagai syarat menyelesaikan studi

Bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa tersebut.

Atas bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kerja Sama,



**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 105/UN26.13.02/PPKn/TU.00.08/2019

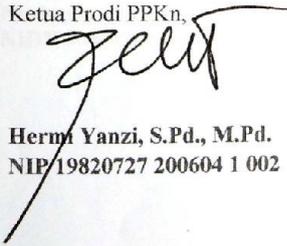
Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua Program Studi PPKn Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., menerangkan bahwa:

Nama : JAMALUDIN  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1513032071  
Semester : VIII (delapan)  
Program Studi/ Jurusan : PPKn/ Jurusan P.IPS  
Pada Tahun Ajaran : 2018/2019

Telah selesai melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul, "**Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019**" sejak tanggal 17 April - 5 Juni 2019 untuk memperoleh data, guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi di Program Studi PPKn Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 25 Juli 2019  
Mengetahui,  
Ketua Prodi PPKn,

  
Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19820727 200604 1 002





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

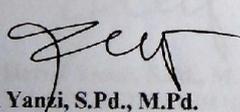
yang bersangkutan telah melaksanakan seminar hasil dengan judul: Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Terhadap Mata Pelajaran PPKn Di SMK Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Bandar Lampung, 19 Maret 2019

**Mengetahui,**

Ketua Program Studi PPKn

  
**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19820727 200604 1 002

Koordinator Seminar

  
**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN 008079201



URS is a member of Registrar of Standards (Holdings) Ltd.

**LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL**

Judul Skripsi : **Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Dalam Menentukan Pilihannya Pada Pilpres 2019**

Nama Mahasiswa : **JAMALLUDIN**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513032024

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

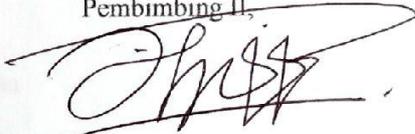
Komisi Pembimbing

Pembimbing I,



**Dr. Arawan Suntoro, M.S.**  
NIP. 195603231984031003

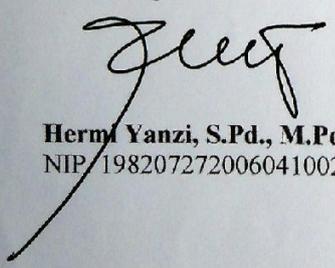
Pembimbing II,



**Obby Taufik Hidayat, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0002903920

**Mengetahui**

Ketua Program Studi PPKn,



**Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 198207272006041002

Koordinator Seminar,  
a.n

**Nurhayati, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN. 0008079201



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR HASIL**

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Tanggal Seminar : 15 Agustus 2019

Hal-hal yang diperbaiki :

1. Bab I :
2. Bab II :
3. Bab III :
4. Bab IV : Hasil dan pembahasan
5. Bab V : Saran
6. Lain-Lain :

Bandar Lampung, 15 Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembimbing I

  
Dr. Irawan Suntoro, M.S  
NIP 195603231984031003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624

e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR HASIL**

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Tanggal Seminar : 15 Agustus 2019

Hal- hal yang diperbaiki :

1. Bab I : Abstrak
2. Bab II : Budaya Politik
3. Bab III :
4. Bab IV : Pembahasan
5. Bab V :

Bandar Lampung, 15 Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembimbing II

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd  
NIDN 0005058310





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**KARTU PERBAIKAN SEMINAR HASIL**

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Tanggal Seminar : 15 Agustus 2019

Hal-hal yang diperbaiki :

1. Bab I : Latar Belakang
2. Bab II :
3. Bab III :
4. Bab IV : Pembahasan
5. Bab V : Kesimpulan
6. Lain-lain :

Bandar Lampung 15 Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembahas I

Yunisca Nurmalisca, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19706022008122001



URS is a member of Register of Standards (Holdings) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

**REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembimbing I telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembimbing I

  
Dr. Irayan Suntoro, M.S  
NIP 195603231984031003





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: <http://fkip.unila.ac.id>

**REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembimbing II telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembimbing II

Abdul Halim, S.Pd., M.Pd  
NIDN 0005058310



URS is a member of Registrar of Standards (RoS) Ltd.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS LAMPUNG

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng - Bandar Lampung Telp./Fax: (0721) 704624  
e-mail: fkip@unila.ac.id, laman: http://fkip.unila.ac.id

**REKOMENDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini Komisi Pembahas Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Jamalludin  
NPM : 1513032024  
Jurusan : Pendidikan IPS  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
Judul : Pengaruh Media Sosial Terhadap Sikap Pemilih Pemilih Pemula Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lampung Untuk Menentukan Pilihannya Dalam Pemilu Presiden Tahun 2019.

Menyatakan bahwa proses perbaikan oleh pembahas 1 telah selesai dilaksanakan dan siap untuk dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Bandar Lampung, Agustus 2019

**Mengetahui,**  
Pembahas I

Yunisca Nurmalisca, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 19870602200812 2 001



## ANGKET PENELITIAN

### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. angkatan : .....
3. Jenis Kelamin : .....

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Tulis nama (identitas) anda pada tempat yang telah disediakan.
- b. Jawablah dengan jujur pertanyaan yang ada.
- c. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda (√) pada jawaban yang anda anggap sesuai.
- d. Kolom terdiri dari 3 (tiga) pilihan dengan tanda dan arti sebagai berikut:
  - a. S : Setuju, berarti pernyataan tersebut sesuai dengan harapan
  - b. KS : Kurang Setuju, berarti pernyataan tersebut hampir sesuai dengan harapan.
  - c. TS : Tidak Setuju, berarti pernyataan tersebut tidak sesuai dengan harapan
- e. Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda, untuk itu silahkan diisi dengan sejujurnya.
- f. Sebelum diserahkan, periksalah kembali apakah pertanyaan tersebut telah dijawab seluruhnya.

---

### III. Pertanyaan

#### A. Variabel (Y1) : Sikap Pemilih Pemula

##### 1. Indikator terhadap tanggapan

1. Apakah anda setuju jika konsisten terhadap tanggapan merupakan karakter pemilih pemula...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
2. Apakah anda setuju jika pemilih pemula memiliki perilaku antusiasme yang sangat tinggi terhadap pemilihan umum...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
3. Apakah anda setuju jika orientasi pemilih pemula itu selalu dinamis dan berubah-ubah dan ada faktor yang mempengaruhi...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju

## II. Indikator kkonsisten pada pilihannya

1. Apakah anda setuju sebagian besar remaja yang merupakan pemilih pemula tidak peduli terhadap pilpres...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
2. Apakah anda setuju pendidikan politik di kampus cukup membekali pengetahuan politik bagi pemilih pemula...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
3. Apakah anda setuju pengetahuan politik sangat penting bagi pemilih pemula...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
4. Apakah anda setuju media sosial yang ada dapat mempengaruhi para pemilih pemula bersikap apatis terhadap pilpres...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju

## B. Variabel (X) Media Sosial

### 1. Sumber informasi politik

1. Apakah anda setuju jika media sosial fb dan ig mempermudah anda dalam mencari informasi tentang pilpres 2019...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
2. Apakah anda sering membagikan konten-konten yang berkaitan dengan pilpres 2019 di medi sosial facebook dan instagram...
  - a. sering
  - b. kadang-kadang
  - c. tidak pernah
3. Apakah anda setuju jika debat pilpres yang diselenggarakan KPU bermanfaat bagi pemilih pemula untuk menambah informasi politik pada pilpres 2019...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
4. Apakah anda setuju jika media sosial berpengaruh terhadap kesadaran untuk berpartisipasi pada pemilu presiden 2019...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju

### II. Sumber komuikasi politik

1. apakah anda setuju jika media sosial facebook dan instagram menjadi wadah untuk mengamati jalannya politik khususnya pilpres 2019...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju
2. Apakah anda setuju jika media sosial facebook dan instagram menjadi media informasi politik (Pilpres 2019) untuk menambah pengetahuan anda...
  - a. setuju
  - b. kurang setuju
  - c. tidak setuju